

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Program Yatim Mandiri**

Masyarakat adalah suatu golongan manusia yang hidup Bersama. Tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada, tetapi dua orang yang hidup bersama.<sup>1</sup> Seperti manusia biasanya, lansia atau biasa disebut lanjut usia, perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan yang sejahtera.<sup>2</sup>

Yatim Mandiri merupakan satu dari sekian banyak organisasi pengelola zakat yang ada di Indonesia. Yatim Mandiri juga menerapkan program pemberdayaan ibu-ibu lansia atau disebut dengan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Penerima dana zakat untuk program Bunda Mandiri

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), p. 22

<sup>2</sup> Soemiarti, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2011), p. 194

Sejahtera adalah ibu-ibu lansia, karena yang menjadi peserta program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah ibu-ibu lansia yang memiliki pekerjaan, tetapi masih belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 4 tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo pasal 2 dinyatakan bahwa pemerintah memberikan bantuan penghidupan secara umum seperti tunjangan dan perawatan terhadap lansia dan itu juga bisa dilakukan oleh badan-badan atau organisasi swasta perseorangan. Tunjangan yang diberikan seperti uang, pakaian, makanan, atau tergantung kebutuhan lainnya serta pemerintah juga memberikan pelayanan perawatan.<sup>4</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Yatim Mandiri ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada ibu-ibu yang mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yaitu dengan memberikan kegiatan pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, sikap

---

<sup>3</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, "Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya", *Al Tijarah*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016), p. 17

<sup>4</sup> Ratri Gumelar, "*Peningkatan Kesejahteraan Lansia*", (Skripsi, Program S1, UIN Sunan Kalijaga, 2014), p. 18

disiplin kerja, dan memperbaiki kekurangan yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu yang mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), di antaranya adalah pelatihan wirausaha, pelatihan qosidah, pelatihan kerajinan tangan, dan pembinaan rohani. Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, ibu-ibu dapat berkreasi dan memanfaatkan kreativitasnya dalam lingkungan masyarakatnya. Pendekatan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu di mana peserta pelatihan tidak hanya sebagai objek namun sebagai subjek pelatihan. Metode yang dipilih adalah metode diskusi dan praktik, dan pelatihan ini diadakan dalam satu bulan sekali.

Salah satu solusi yang dilakukan Yatim Mandiri untuk mengatasi masalah masyarakat tersebut yaitu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk

---

<sup>5</sup> Nurdin, Staff Program Yatim Mandiri, pada tanggal 25 Januari 2018, pukul 10:03 WIB

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>6</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan Yatim Mandiri**

- Visi

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim.

- Misi

- a) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun kemandirian yatim dhuafa.
- c) Meningkatkan capacity building organisasi.

## **3. Distribusi Dana BISA Yatim Mandiri**

Dana BISA di Yatim Mandiri adalah dana yang berasal dari dana ziswaf, kemudian dari dana ziswaf tersebut dipinjamkan kepada pelaku usaha atau sering disebut dengan nasabah/mustahik yang mengajukan permohonan pinjaman

---

<sup>6</sup> Nurdin, Staff Program Yataim Mandiri, pada tanggal 25 Januari 2018, pukul 13:00

modal untuk melanjutkan atau menambahkan pemodalannya.

Yatim Mandiri dalam meminjamkan modal memiliki syarat-syarat tersendiri karena yang dipinjam adalah dana umat yang otomatis peminjamnya harus mengembalikannya. Sehubungan dengan hal tersebut syarat-syarat untuk mendapatkan pinjaman dari Yatim Mandiri yaitu sebagai berikut :

- Penduduk Provinsi Banten
- Beragama Islam
- Mengisi formulir permohonan yang sudah disediakan dengan dilampirkan : Photo Ukuran 4x6 1 Lembar, Fotocopy KTP yang masih berlaku, Fotocopy Kartu Keluarga yang masih berlaku. Surat Keterangan masih Domisili dari Rt/Rw Kelurahan..

Selanjutnya setelah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, bantuan dana bergulir pun tidak langsung diberikan pada saat pengajuan dilakukan, namun akan ada tindak lanjut dari pihak Yatim Mandiri yaitu mendatangi

langsung tempat tinggal masyarakat (survai) apakah layak atau tidak untuk mendapatkan modal bergulir tersebut.

Disamping hal tersebut diatas juga ditentukan oleh perjalanan pinjaman ke Yatim Mandiri, sudah berapa kali? Dan terakhir mendapatkan bantuan modal berapa?. Didalam perjanjian pinjaman ditentukan bahwa mulai membayar/mengasur pinjaman adalah bulan berikutnya, sebagai contoh apabila realisasi pinjaman pada tanggal 3 maret 2017 maka mulai mengasur pada bulan berikutnya. Dan apabila telat, maka yang bersangkutan akan di Telepon/SMS oleh petugas Yatim Mandiri, mengingatkan dan apabila sampai akhir bulan tidak ada angsuran, maka petugas Yatim Mandiri akan mengunjungi rumah/alamat yang bersangkutan.

Yatim Mandiri bukan hanya memberikan modal berupa uang saja, akan tetapi materi-materi usaha untuk menjadi wirausaha yang baik dan jujur dalam usahanya dan juga motivasi-motivasi semangat yang diberikan agar usaha

tersebut bisa berkembang dan mampu bertahan meski banyak pesaing.

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat data yang diperoleh dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Banten. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder.

**Tabel 4.1**

### **Data Distribusi Dana Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)**

### **Dan Keuntungan Usaha Nasabah Program BISA Pada**

**Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>NAMA</b>	<b>VARIABEL (x)</b>	<b>VARIABEL (y)</b>
1	2018	Baidah	4.000.000	5.500.000
2	2018	Ida Suwida	2.500.000	4.000.000
3	2018	Juhana	3.000.000	4.500.000
4	2018	Imas Rofah	5.000.000	6.000.000
5	2018	Babay N	4.000.000	5.000.000
6	2018	Julaeha	3.000.000	4.500.000
7	2018	Nursilah	2.000.000	4.000.000
8	2018	Chaerunnisa	3.500.000	5.500.000
9	2018	Bedah	5.000.000	7.500.000
10	2018	Saringatun	4.000.000	5.500.000
11	2018	Indah Heriyah	5.000.000	7.000.000

12	2018	Ipah Yoyoh	3.500.000	4.500.000
13	2018	Sarni	5.000.000	6.500.000
14	2018	Siti Sarah	3.000.000	4.500.000
15	2018	Masitoh	5.000.000	7.000.000
16	2018	Siti Maisaroh	4.000.000	6.500.000
17	2018	Yayah Dawiyah	3.000.000	5.500.000
18	2018	Hanifah	5.000.000	7.000.000
19	2018	Yati Mulyati	5.500.000	8.000.000
20	2018	Rosdiana	4.000.000	5.500.000
21	2018	Holilah	1.000.000	2.500.000
22	2018	Hj. Iin Robiati	5.000.000	7.500.000
23	2018	Jamilah	2.000.000	3.500.000
24	2018	Masitoh	5.000.000	7.000.000
25	2018	Nurhayati	3.000.000	4.500.000
26	2018	Siti Hindun	2.000.000	3.000.000
27	2018	Mimin	5.000.000	8.500.000
28	2018	Sholehah	3.000.000	4.500.000
29	2018	Juntiah	2.000.000	2.500.000
30	2018	Harirat	2.000.000	3.000.000
31	2018	Mariyam	4.000.000	6.000.000
32	2018	Jumawat	2.000.000	3.000.000
33	2018	Maryani	4.000.000	5.500.000
34	2018	Sukmawati	3.000.000	4.500.000
35	2018	Astini	2.000.000	3.500.000
36	2018	Dini Aeranti	3.000.000	4.000.000
37	2018	Hj. Ufi Sufiati	5.000.000	7.000.000

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data distribusi normal adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	500409.992575
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.120
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan angka signifikansi Kolmogorov-simirnov  $0,28 > 0,05$  maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika varian dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>7</sup> Dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka didapat hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 134.

**Tabel 4.3 Output Hasil uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	285758.210	177436.174		1.610	.116
DISTRIBUSI_DANA	.021	.047	.077	.456	.651

a. Dependent Variable: Abs\_ut

Pada output data di atas terlihat bahwa hasil perhitungan dari variable menunjukkan level sig > alfa, yaitu sebesar 0,651 sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>8</sup> Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23,107*

Watson. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23, maka hasil uji Darbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Darbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.901	507508.36120	1.575

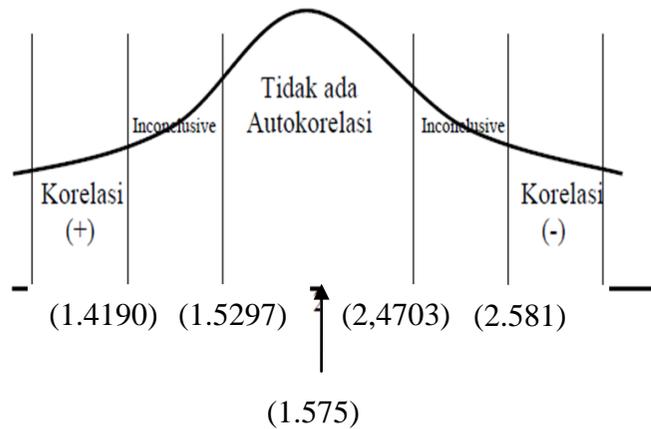
a. Predictors: (Constant), DISTRIBUSI\_DANA

b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

*Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai Darbin Watson yang didapat sebesar 1.575 nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 37 (n) dan jumlah variabel bebasnya 1 (K). Jadi didapat nilai dL dan dU masing-masing 1.4190 dan 1.5297.

**Gambar 1.2 Hasil Uji Autokorelasi**



Berdasarkan gambar 4.3, nilai Durbin-Watson lebih besar dari  $d_U$  dan lebih kecil dari  $4-d_U$  atau  $d_U < d < 4-d_U$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

## 2. Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.5 Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	747454.175	262142.902		2.851	.007
	DISTRIBUSI_DANA	1.260	.070	.950	18.091	.000

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu  $Y=a+bX+e$ . Diperoleh nilai  $Y=747454.175+1,260X+e$  dengan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 747454.175 menyatakan bahwa ketika distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) sama dengan nol maka keuntungan usaha nasabah program BISA (Y) di nilai sebesar 747454.175.
- b. Koefisien regresi variabel distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) sebesar 1,260, artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keuntungan usaha nasabah program BISA sebesar 1,260.

### **3. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.6 Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.901	507508.36120

a. Predictors: (Constant), DISTRIBUSI DANA

b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

*Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.950 yang terletak pada interval 0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antara distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan keuntungan usaha nasabah program BISA adalah sangat kuat.

#### **4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y yang besarnya dinyatakan dalam persentase. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.901	507508.36120

a. Predictors: (Constant), DISTRIBUSI\_DANA

Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.903. Hal ini berarti variabel distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap keuntungan usaha nasabah program BISA sebesar 90.3%. Adapun sisanya (100% - 90.3%) sebesar 9.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Uji Hipotesis (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara

individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.<sup>9</sup>

**Tabel 4.8 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	747454.175	262142.902		2.851	.007
DISTRIBUSI_DANA	1.260	.070	.950	18.091	.000

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

*Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 23*

Berdasarkan table 4.8, terlihat  $t_{hitung}$  sebesar 18.091 dan nilai  $t_{tabel}$  2.03011 dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  ( $df = n-2$  ( $37-2$ ) = 35) maka besar  $t_{tabel} = 2.03011$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18.091 > 2.03011$ ) dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel independen yaitu distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut berpengaruh

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 99.

signifikan terhadap variabel dependen yaitu keuntungan usaha nasabah program BISA.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji t variabel (X) distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap variabel (Y) keuntungan usaha nasabah program BISA menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 18.091 dan nilai  $t_{tabel} = 2.03011$  dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$   $df = n-2$   $(37-2) = 35$  maka besar  $t_{tabel} = 2.03011$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(18.091 > 2.03011)$  dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel independen yaitu distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keuntungan usaha nasabah program BISA

Berdasarkan nilai  $R^2$  sebesar 0.903 artinya 90.3%. Hal ini berarti variabel distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap keuntungan usaha nasabah program BISA sebesar 90.3%. Adapun sisanya

9.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian statistik terhadap penerima bantuan dana BISA Yatim Mandiri Banten ditemukan adanya bukti untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Berpengaruhnya distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap keuntungan usaha nasabah program BISA di Banten ini, dikarenakan pendistribusian yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Banten melalui program-program yang dimiliki dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Sehingga kemiskinan yang ada di Banten secara perlahan mulai berkurang.

Dan adanya modal yang dipinjamkan maka pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha produktif dengan dana yang mereka terima. Dengan menerima dana pemberdayaan ekonomi masyarakat program BISA diharapkan pula susunan masyarakat akan berubah atau dengan tujuan menjadikan mustahik menjadi seorang muzakki.